



**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

FIRM CHARACTERISTICS AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE

SKRIPSI

Oleh:

NOVI PRASANTI

170810201320

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

**FIRM CHARACTERISTICS AND CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE OF MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN
INDONESIA STOCK EXCHANGE**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

NOVI PRASANTI

170810201320

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER - FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

SURAT PERNYATAAN

Nama : Novi Prasanti
Nim : 170810201320
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenarannya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika saya ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 12 Juli 2019

Yang menyatakan,

Novi Prasanti
NIM. 170810201320

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI
BEI

Nama Mahasiswa : Novi Prasanti
NIM : 170810201320
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Disetujui Tanggal : 01 Juli 2019

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Bus. Acc. Ph.D.

NIP. 196611251991031002

Dra. Lilik Farida, M.Si.

NIP. 196311281989022001

Mengetahui,
Koordinator Program Studi S-1 Manajemen

Hadi Paramu S.E., M.B.A., Ph.D.

NIP. 196901201993031002

JUDUL SKRIPSI

**KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN PENGUNGKAPAN
TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BEI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Novi Prasanti

Nim : 170810201320

Jurusan : Manajemen

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal

12 Juli 2019

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.
NIP. 196610201990022001 : (.....)

Sekretaris : Dr. Elok Sri Utami, M.Si.
NIP. 19641228199022001 : (.....)

Anggota : Drs. Sampeadi, M.Si.
NIP. 195604041985031002 : (.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad S.E., M.M., Ak., CA.

NIP. 19710727 199512 1 001

PERSEMBAHAN

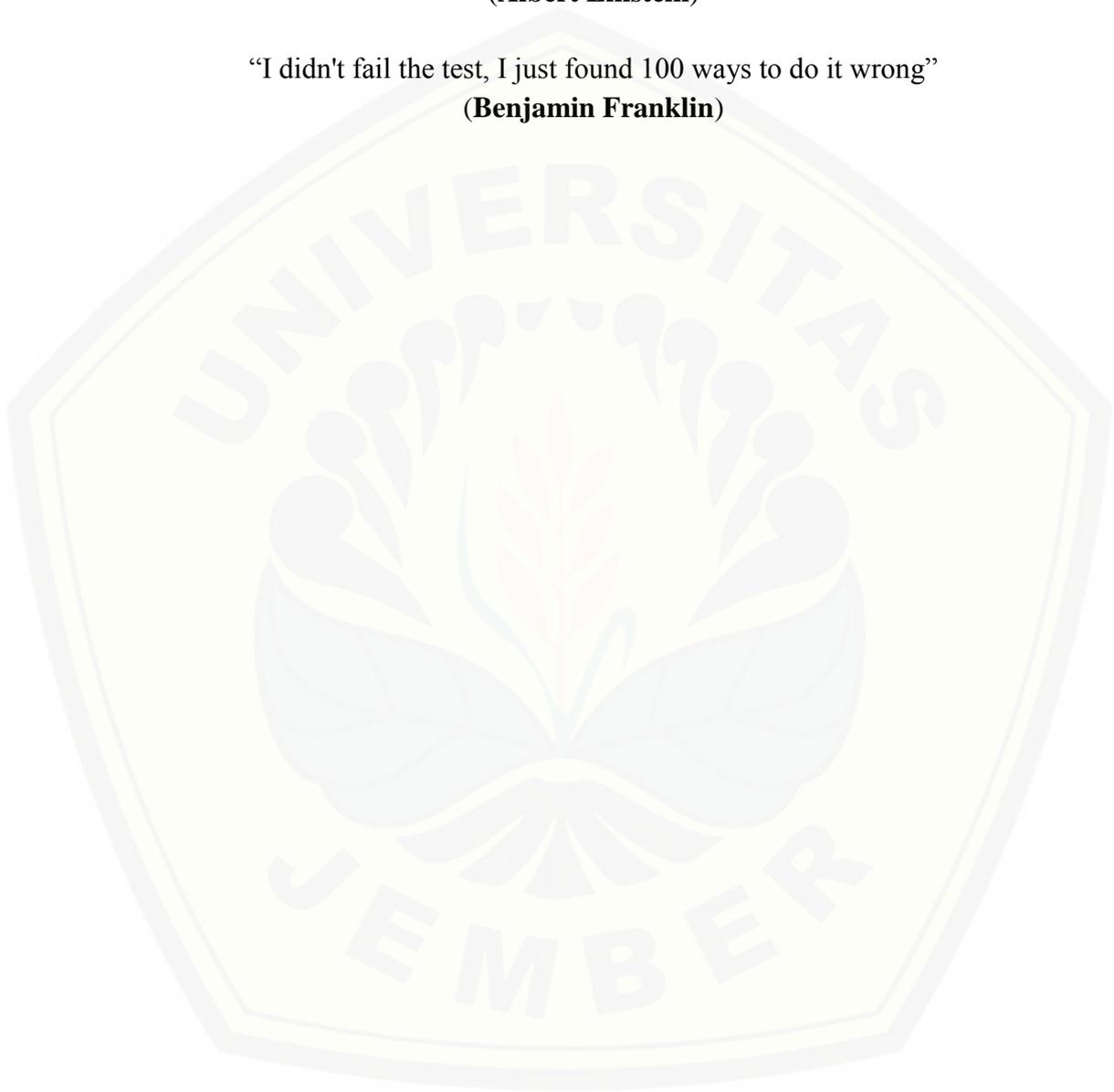
Skripsi ini dengan penuh rasa syukur saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mulyono dan Ibu Sumiasih Purwitosari yang tiada henti mendukung dan mendoakan saya.
2. Adik tersayang, Pria Aldo Prasandi yang senantiasa menghibur dan mewarnai hari-hari saya.
3. Pembimbing saya, Prof. Tatang Ary Gumanti, M.Bus. Acc. Ph.D. dan Dra. Lilik Farida, M.Si. dan semua guru saya yang tak kenal lelah dari taman kanak-kanak sampai universitas untuk arahan, dorongan, dan dukungan.
4. Pendamping hidup saya, F. Rachman Sugiharto yang selalu menjadi penyemangat saya.
5. Almamater saya: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember.

MOTTO

“People who never make mistakes are those who never try new things”
(**Albert Einstein**)

“I didn't fail the test, I just found 100 ways to do it wrong”
(**Benjamin Franklin**)



RINGKASAN

Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI; Novi Prasanti; 170810201320; 2019; 70 halaman; Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Tanggung jawab sosial Perusahaan (CSR) merupakan sebagai tindakan yang mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial diluar kepentingan perusahaan dan aturan hukum. Pengungkapan CSR merupakan informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholders* berdasarkan item GRI G3. Perusahaan diwajibkan melakukan pengungkapan CSR setiap tahun yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Derajat pengungkapan CSR dipengaruhi sejumlah karakteristik perusahaan misalnya CSR dipengaruhi oleh UP (ukuran perusahaan), KA (komite audit), atau KI (kepemilikan institusional).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis apakah ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional merupakan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 134 perusahaan, dengan metode penarikan sampel yaitu *purposive sampling* diperoleh 93 perusahaan, yang sesuai dengan kriteria dengan rentang penelitian dari tahun 2015-2017. Total pengamatan dalam periode penelitian sebanyak 279 pengamatan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan, komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

SUMMARY

Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure of Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange; Novi Prasanti; 170810201320; 2019; 70 pages; Department of Management, Faculty of Economics and Business, University of Jember.

Corporate Social Responsibility (CSR) is an action that encourages companies to carry out social activities outside the company's interests and the rule of law. CSR disclosure is information provided by companies to stakeholders based on GRI G3 items. Companies must conduct CSR disclosures every year reported in the company's annual report. The level of CSR disclosure is influenced by a number of company characteristics such as CSR that are influenced by UP (company size), KA (audit committee), or KI (institutional ownership).

The purpose of this study is to examine and analyze whether company size, audit committee and institutional ownership are variables that influence CSR disclosure in manufacturing companies listed on the IDX. The population in this study were 134 companies, with purposive side sampling method obtained by 93 companies, which matched the criteria with a range of studies from 2015-2017. Total observations in the study period were 279 observations. The data analysis method used is multiple linear regression analysis to test the effect of independent variables on the dependent variable. The results of this study indicate that only company size has a positive and significant effect on CSR disclosure. Meanwhile, audit committees and institutional ownership have no significant effect on CSR disclosure.

Keyword : Company Size, Audit Committee, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Karakteristi Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di BEI”.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, motivasi dan semangat kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Pembimbing pertama saya, Prof. Tatang Ary Gumanti., M.Buss., Acc., Ph.D. dan pembimbing kedua saya Dra. Lilik Farida, M.Si., untuk bimbingan dan saran-saran berharga yang membantu penulis menyusun dan menyelesaikan skripsi.
2. Para dosen yang telah mengajar dan memberi saya banyak pengetahuan.
3. Keluarga besar saya, dan semua teman manajemen atas dukungannya.
4. Rachman, untuk tawa dan kepeduliannya selama ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan hidayahNya kepada semua pihak yang telah membantu hingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi almamater tercinta, serta bagi setiap pembaca pada umumnya.

Jember, 12 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.1.1 Teori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR).....	6
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	8
2.1.3 Komite Audit	8
2.1.4 Kepemilikan Institusional	9
2.2 Penelitian Terdahulu	10
2.3 Kerangka Konseptual	11
2.4 Hipotesis.....	12

2.4.1 Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR	12
2.4.2 Komite Audit dan Pengungkapan CSR	13
2.4.3 Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan CSR	14
BAB 3. METODE PENELITIAN	15
3.1 Rancangan Penelitian	15
3.2 Populasi dan Sampel	15
3.3 Jenis dan Sumber Data	15
3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	16
3.5 Metode Analisis	16
3.5.1 Menentukan Nilai Variabel	16
3.5.2 Uji Normalitas Data	17
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	18
3.5.4 Uji Asumsi Klasik	18
3.5.5 Uji Hipotesis	21
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Gambaran Umum	25
4.2 Analisis Data	26
4.2.1 Deskripsi Statistik	26
4.2.2 Uji Normalitas	28
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	29
4.2.4 Uji Asumsi Klasik.....	30
4.2.5 Uji Hipotesis	32
4.3 Pembahasan	33
4.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR	33
4.3.2 Pengaruh Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR	34
4.3.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan CSR	35
4.4 Keterbatasan Penelitian.....	36
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	37
5.1 Kesimpulan	37
5.2 Saran.....	37

DAFTAR PUSTAKA	39
LAMPIRAN	44



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Rinkasan Hasil Penelitian Terdahulu	10
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	16
Tabel 4.1 Proses Pengambilan Sampel	25
Tabel 4.2 Jumlah Sampel Masing-Masing Subsektor.....	25
Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian	26
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Uji <i>Kolmogrof-Smirnov</i>	28
Tabel 4.5 Ringkasan Uji Normalitas Data <i>Z-Score</i>	29
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	30
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas	31
Table 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	12
Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah.....	23



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel	44
Lampiran 2. Perusahaan Yang Tidak Terpilih Sebagai Sampel	47
Lampiran 3 Indikator Perngungkanan CSR berdasarkan <i>Global Reporting Initiative</i> (GRI G3).....	49
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel.....	53
Lampiran 5. Statistik Deskriptif Variabel	60
Lampiran 6. Hasil Uji Normalitas Data	61
Lampiran 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	62
Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Model	63
Lampiran 9. Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
Lampiran 10. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Lampiran 11. Hasil Uji Autokorelasi	66
Lampiran 12. Hasil Hipotesis (Uji t).....	67
Lampiran 13. Hasil Analisis Sensitivitas	68
Lampiran 14. Jumlah Komite Audit Pada Laporan Tahunan	69
Lampiran 15. Jumlah Kepemilikan Institusional Pada Laporan Tahunan	70

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan gabungan dari berbagai pemangku kepentingan yang merupakan satu kesatuan sistem meliputi karyawan, konsumen, investor, pemasok, kreditor, masyarakat, dan pemerintah (Berle dan Means, 1997:396). Operasional perusahaan selalu memperhatikan kepentingan *stakeholders* agar terjamin kontinuitasnya. Perusahaan akan tetap bertahan jika memperhatikan kesejahteraan dari seluruh pemangku kepentingan tersebut. Pada era globalisasi tidak hanya mengutamakan kesejahteraan pemangku kepentingan saja, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan dampak lingkungan lokasi sekitar perusahaan. Salah satu teori yang menjelaskan pentingnya perusahaan memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitar adalah teori *Triple Bottom Line*.

Teori *Triple Bottom Line* menerangkan target perusahaan tidak hanya memaksimalkan laba, tetapi juga memperhatikan kemakmuran masyarakat dan lingkungan sekitar (Elkington, 1997). Kegiatan operasi yang dilakukan oleh perusahaan akan berdampak pada lingkungan sekitar, sehingga perusahaan dituntut untuk memperhatikan keseimbangan ekosistem lingkungan. Dapat disimpulkan perusahaan harus bertanggung jawab untuk mempertahankan laba, memperhatikan kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan, dan keberlangsungan ekosistem lingkungan sekitar. Bentuk tanggung jawab sosial perusahaan tersebut dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kegiatan CSR telah berkembang di Indonesia dan setiap tahunnya perusahaan diwajibkan untuk melaporkan kegiatan CSR pada laporan tahunan seperti yang diamanahkan dalam UU Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 tahun 2007. Pengungkapan CSR diharapkan mampu meningkatkan performa perusahaan, sehingga tujuan pribadi dan sosial perusahaan dapat tercapai (Horne dan Wachowicz, 2005:6). Pengungkapan CSR memberikan sinyal positif dan dapat mempertahankan citra perusahaan dikalangan para *stakeholders* (Goessling dan Vocht, 2007). Pengungkapan CSR dalam praktiknya dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah karakteristik perusahaan (Istianingsih, 2015). Derajat

pengungkapan CSR dipengaruhi sejumlah karakteristik perusahaan misalnya CSR dipengaruhi oleh UP (ukuran perusahaan), KA (komite audit), atau KI (kepemilikan institusional).

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang sering digunakan untuk menggambarkan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Perusahaan dengan sumber daya yang besar harus berupaya lebih besar untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders*. Legitimasi diperoleh dari pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan (Rankin *et al.*, 2011). Perusahaan dengan skala besar dituntut lebih transparan kepada publik. Transparansi tersebut karena perusahaan memiliki visibilitas politik yang tinggi (Sembiring, 2003). Dari sudut pandang empiris, beberapa peneliti telah menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR, misalnya Rahman *et al.* (2011), Istianingsih (2015), dan Krisna dan Suhardianto (2016).

Komite audit merupakan variabel lain yang memengaruhi pengungkapan CSR. Komite audit sangat erat kaitannya dengan pelaporan keuangan (Wright, 1996). Ukuran komite audit yang besar lebih berpengalaman dan ahli untuk memastikan pengawasan yang lebih efisien (Bedard dan Gendron, 2010). Dapat disimpulkan semakin besar jumlah komite audit yang dimiliki akan berdampak pada luas pengungkapan informasi CSR. Said *et al.* (2009) menemukan adanya hubungan positif antara komite audit dan pengungkapan CSR. Namun Sumilat dan Destriana (2017) menemukan komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Variabel lain yang memengaruhi pengungkapan CSR, selain komite audit dan ukuran perusahaan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi atau lembaga seperti bank, asuransi, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Investor institusional lebih berwenang memonitoring pelaksanaan pengungkapan CSR, dengan demikian menajer secara sukarela mengungkapkan informasi demi memenuhi harapan dari pemegang saham mayoritas. Keberadaan investor institusional dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR. Beberapa penelitian meunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif

terhadap pengungkapan CSR (Zulvina *et al.*, 2017 dan El-Bassiouny dan El-Bassiouny, 2018). Penelitian lain menemukan hasil yang berbeda yaitu, kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Krisna dan Suhardianto, 2016). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, masih terdapat perbedaan hasil pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Penelitian-penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan hasil, peneliti lanjutan perlu dilakukan untuk menguji validitas eksternal atas kesalahan penelitian selanjutnya. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur, karena kegiatan operasional bisnisnya berhubungan langsung dengan masyarakat sekitar maupun lingkungan. Agar hubungan perusahaan dengan *stakeholders* tetap harmonis, maka perusahaan harus melakukan pengungkapan CSR yang dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan. Ada beberapa peneliti yang memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, misalnya Said *et al.* (2009), Istianingsih (2015), dan Nurleni *et al.* (2018).

1.2 Rumusan Masalah

Konsep CSR pertama kali diusulkan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 dan mengalami pengembangan konsep yang berkelanjutan. Forstater *et al.* (2002) mendefinisikan CSR sebagai kontribusi perusahaan pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui kegiatan bisnis inti perusahaan, investasi sosial dan kebijakan publik. Implementasi CSR berkembang pesat, termasuk di Indonesia yang menanggapi dunia bisnis dengan melihat aspek lingkungan dan sosial sebagai peluang untuk meningkatkan kegiatan bisnis. Singkatnya, CSR menyiratkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban moral untuk jujur, mematuhi hukum, dan menjunjung tinggi integritas (Ardianto *et al.*, 2011: 35).

Transparansi informasi berkaitan dengan pengungkapan CSR yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusi. Ukuran perusahaan mengindikasikan luasnya informasi yang di berikan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin luas perusahaan memberikan informasi CSR. Berdasarkan studi empiris, beberapa penelitian telah

menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi CSR. Variabel lain yang memengaruhi pengungkapan CSR adalah komite audit. Komite audit sangat erat kaitannya dengan pelaporan keuangan (Wright, 1996). Keberadaan komite audit dapat memonitoring manajemen perusahaan terkait pengungkapan informasi yang diterbitkan. Proporsi komite audit lebih tinggi dari direktur independen akan mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kontrol internal yang mengarah pada kualitas pengungkapan CSR lebih luas (Forker, 1992). Kepemilikan institusional juga termasuk variabel yang memengaruhi pengungkapan CSR. Kepemilikan institusional merupakan pemilik saham mayoritas (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki wewenang lebih untuk memonitoring pelaksanaan pengungkapan CSR, dengan demikian keberadaan investor institusional dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR.

Beberapa hasil studi empiris dari ketiga variabel yang memengaruhi pengungkapan CSR, yaitu ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional hanya ukuran perusahaan yang menunjukan hasil konsisten berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Said *et al.*, 2009; Istianing 2015; dan Krisna dan Suhardianto, 2016). Variabel komite audit dan kepemilikan institusional dalam beberapa studi empiris menunjukan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Said *et al.* (2009), Zulvina *et al.* (2017) dan El-Bassiouny dan El-Bassiouny (2018) menemukan hubungan positif komite audit dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian lain menemukan hasil yang berbeda yaitu komite audit dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR (Sumilat dan Destriana, 2017 dan Krisna dan Suhardianto, 2016).

Mengacu pada penelitian-penelitian diatas menunjukkan masih terdapat perbedaan hasil, dengan demikian rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR ?

2. Apakah komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR.
- b. Menganalisis pengaruh komite audit terhadap pengungkapan CSR.
- c. Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu akademisi, perusahaan, investor, dan calon investor. Berikut ini adalah uraian manfaat penelitian.

- a. Bagi Akademisi
Menambah pengetahuan dan wawasan terkait bidang manajemen keuangan terutama tentang pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.
- b. Bagi Perusahaan
Saran dan pertimbangan pengambilan keputusan perusahaan terkait dengan pelaporan dan pengungkapan CSR.
- c. Bagi Investor dan calon investor
Informasi tambahan terkait laporan tahunan yang memuat pengungkapan CSR kepada investor dan calon investor sebelum membuat pilihan investasi suatu perusahaan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR)

CSR merupakan kewajiban perusahaan mengikuti segala kebijakan yang ditelaah ditentukan dalam pengambilan keputusan yang objektif (Moon dan Vogel, 2008:304). CSR yang dilakukan oleh perusahaan harus transparan yang dilaporkan pada laporan tahunan, informasi yang tersedia baik keuangan maupun non keuangan terkait interaksi perusahaan dengan lingkungan dan sosial (Hackston dan Milne, 1996). CSR tidak sebatas menjaga kelestarian alam dan keberlangsungan hidup tetapi juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, karyawan, komunitas secara luas, serta keamanan dan kenyamanan produk ataupun jasa.

McWilliams dan Siegel (2001) mendeskripsikan CSR sebagai tindakan yang mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan sosial diluar kepentingan perusahaan dan aturan hukum. Forstater *et al.* (2002) mendefinisikan CSR sebagai kontribusi perusahaan pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui kegiatan bisnis inti perusahaan, investasi sosial dan kebijakan publik. Pearce dan Doh (2005) berpendapat bahwa CSR merupakan tindakan perusahaan yang menguntungkan masyarakat di luar aturan hukum dan kepentingan para pemegang saham. Kesimpulan definisi CSR adalah suatu kegiatan sosial perusahaan yang dilakukan untuk pembangunan ekonomi melalui kegiatan inti perusahaan, investasi sosial dan kebijakan publik diluar kepentingan perusahaan dan aturan hukum.

Teori yang mendasari perusahaan melakukan pengungkapan sosial yaitu teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness theory*), teori ilmu ekonomi (*economic theory*), dan teori ilmu sosial dan politik (*social and political theory*) (Gray *et al.*, 1995). Berikut ini adalah penjelasan masing-masing teori.

a. Teori Kegunaan Keputusan (*Decision-Usefulness Theory*)

Teori *decision-usefulness studies* menjelaskan bahwa pengguna laporan selain investor tergolong dalam kriteria dasar pengguna laporan akuntansi, sehingga dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan ekonomi seluruh pengguna

laporan. Sebagian besar peneliti telah membuktikan bahwa informasi akuntansi sangat dibutuhkan bagi pengguna, sehingga para *banker*, analis serta pihak lain diminta untuk memberikan peringkat pada informasi tersebut. Informasi akuntansi yang diterbitkan bukan sebatas informasi yang biasa dikenal melainkan harus memuat informasi lain terbaru.

b. Teori Ilmu Ekonomi (*Economic Theory*)

Economic Theory merupakan teori agensi ekonomi yang membedakan antara pemilik dengan pengelola perusahaan serta menjelaskan bahwa pengelola perusahaan memberikan laporan kepada pemilik perusahaan mengenai pertanggung jawaban seluruh sumber daya yang ada. Pemilik perusahaan tidak hanya bertanggung jawab pada *stakeholders* tidak hanya pemilik modal akan tetapi juga bertanggung jawab kepada masyarakat, pemerintah dan lingkungan alam. Hal ini berarti perusahaan harus menyusun laporan yang lengkap guna memenuhi informasi yang dibutuhkan *stakeholders*.

c. Teori Ilmu Sosial dan Politik (*Social and Political Theory*)

Teori ilmu sosial dan politik mencakup dua teori utama yaitu teori *stakeholders* dan teori legitimasi (Gray *et al.*, 1995). Teori *stakeholders* merupakan teori yang menjelaskan bahwa *stakeholders* merupakan penentu eksistensi perusahaan. Teori ini berfokus pada pengawasan dan respon perusahaan terhadap kebutuhan *stakeholders*. Teori legitimasi menerangkan perusahaan harus mampu melakukan penyesuaian terkait penerapan sistem nilai pada masyarakat. Teori lain pendukung pengungkapan CSR adalah kontrak sosial yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak dapat dipisahkan dari suatu kelompok.

Berdasarkan ketiga teori dasar pengungkapan CSR yang telah dijelaskan, teori yang sering digunakan adalah teori ilmu ekonomi dan teori ilmu sosial dan politik. Teori ekonomi terkait teori agensi dan teori ilmu sosial dan politik terkait dua teori utama yaitu teori *stakeholders* dan teori legitimasi.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut teori legitimasi, perusahaan harus memperhatikan stakeholders dan bertanggung jawab terhadap masalah sosial (Reverte, 2009). Perusahaan yang lebih besar sering diawasi publik dan kinerjanya dianalisis oleh para *stakeholders* (Branco dan Rodrigues, 2006; Knox *et al.*, 2006; Revert, 2009). Pengungkapan informasi CSR memakan biaya yang cukup tinggi sehingga perusahaan berskala besar cenderung lebih luas dalam memberikan informasi tersebut (Monteiro dan Guzman 2010).

Besar kecilnya perusahaan merupakan salah satu variabel pengukur pengungkapan CSR yang sering digunakan (Castelo dan Lima 2008 dan Tagesson *et al.*, 2009). Hasil Studi empiris menemukan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan CSR, misalnya Istianingsih (2015) dan Rahman *et al.* (2011). Berdasarkan teori legitimasi dan studi empiris, jelas bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula intensitas informasi yang diterbitkan guna meningkatkan citra dan reputasi perusahaan.

2.1.3 Komite Audit

Komite audit sangat erat kaitannya dengan pelaporan keuangan (Wright, 1996). Keberadaan komite audit berhubungan dengan pengungkapan informasi. Seluruh komite audit berperan meninjau dan memonitoring manajemen perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan lebih berkualitas. Teori agensi menerangkan bahwa ukuran komite audit yang besar dapat memfasilitasi terlaksananya monitoring perusahaan dengan baik. Kebijakan di Indonesia mengharuskan komite audit minimal terdiri dari satu komisaris independen dan dua orang anggota lain dari luar sesuai Keputusan Bapepam No. Kep- Kep-29/PM/2004 tertuang dalam peraturan No. IX.I.5. Ukuran komite audit yang lebih besar cenderung lebih efektif dalam melaksanakan pengawasan perusahaan (Allegrini dan Greco, 2011).

Komite audit harus memiliki sumber daya dan otoritas yang efisien dalam hal keahlian untuk melakukan tanggung jawab pelaporan dan pemantauan (Mangena dan Pike, 2005 dan DeFond dan Francis, 2015). Ukuran komite audit yang besar

dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki akan lebih efisien dalam melakukan pengawasan (Bedard dan Gendron, 2010). Menurut Floker (1992), pelaksanaan mekanisme pengawasan akan lebih efektif dengan adanya komite audit dengan demikian akan berdampak pada penurunan biaya agensi dan peningkatan kualitas informasi pengungkapan CSR.

2.1.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan investor saham institusi atau lembaga seperti bank, asuransi, perusahaan investasi serta kepemilikan institusi lainnya (Tarjo, 2008). Keberadaan investor institusional dapat membantu mengoptimalkan pelaksanaan pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Pengawasan yang optimal akan berdampak pada kemakmuran shareholder. Tingginya tingkat kepemilikan institusional menimbulkan usaha pengawasan lebih besar sehingga mencegah perilaku oportunistik manajer.

Pemilik institusional berpengaruh dalam keputusan organisasi dengan mempergunakan kekuatan suara yang substansial serta memiliki keunggulan informasi asimetris dibandingkan dengan pemegang saham lain (Schnatterly *et al.*, 2008). Menggunakan kekuatan dan informasi mereka, investor institusional cenderung lebih aktif terlibat dalam keputusan perusahaan daripada pemegang saham non-institusional (Brickley *et al.*, 1988). Dapat ditegaskan pemilik institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan organisasi. Investor institusional memiliki insentif kuat untuk memonitoring pelaksanaan pengungkapan CSR, dengan demikian manajer secara sukarela mengungkapkan informasi demi memenuhi harapan dari pemegang saham mayoritas. Keberadaan investor institusional dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR.

Kesimpulan dari teori kegunaan keputusan (*decision-usefulness*), teori ilmu ekonomi (*economic theory*), dan teori ilmu sosial dan politik (*social and political theory*) yang mendasari pengungkapan CSR adalah perusahaan diwajibkan melakukan CSR karena dapat mempertahankan hubungan yang harmonis dengan *stakeholders* dan lingkungan sekitar. Selain itu perusahaan berusaha mendapatkan legitimasi dari publik dengan melakukan kontribusi tanggung jawab CSR.

Semakin besar sumberdaya yang dimiliki perusahaan semakin mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas terkait CSR. Praktik pengungkapan CSR lebih optimal dan efisien karena adanya komite audit dan kepemilikan institusional. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan maka monitoring pengungkapan informasi semakin efisien. Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham mayoritas di perusahaan memiliki wewenang yang lebih kuat dibandingkan pemegang saham lainnya sehingga lebih lebih efektif melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Acuan penelitian ini adalah beberapa penelitian terdahulu dan bertujuan untuk membuktikan sekaligus mendukung penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Peneliti menguji pengungkapan CSR sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan manajerial dan likuiditas sebagai variabel independen. Tabel 2.1 menyajikan ringkasan hasil penelitian ditemukan pengungkapan CSR.

Tabel 2.1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Variabel Independen							
		UP	Prof	Lev	KA	KI	KM	KAS	Lik
1.	Rhosima Said <i>et al.</i> (2009)				+			×	
2.	Oh <i>et al.</i> (2011)					+	×	+	
3.	Rahman <i>et al.</i> (2011)	+	×	×				×	
4.	Kamil dan Herustya (2012)	+	×				×	×	×
5.	Septiani dan Mutmainah (2013)	+	×	×					
6.	Istianingsih (2015)	+	×	×				×	
7.	Krisna dan Suhardianto (2016)	+	×	×	+	×			
8.	Zulvina <i>et al.</i> (2017)					+	×	×	
9.	Sumilat dan Destriana (2017)	+	×	×	×	×	×	+	×
10.	Shahab dan Ye (2018)					+	×	×	×
11.	El-Bassiouny dan El-Bassiouny (2018)	×				+		×	
12.	Nurleni <i>et al.</i> (2018)					+	×		

Keterangan : UP=Ukuran Perusahaan; Prof=Profitabilitas; Lev=Leverage; KA=Komite Audit; KI=Kepemilikan Institusional; KM=Kepemilikan Manajerial; KAS=Kepemilikan Asing; Lik=Likuiditas; (+)=Berpengaruh Positif Signifikan; (×)=Tidak Berpengaruh.

Berdasarkan hasil rangkuman penelitian terdahulu dari duabelas penelitian ditemukan tiga variabel yang konsisten memengaruhi pengungkapan CSR yaitu ukuran perusahaan (Rahman *et al.*, 2011; Kamil dan Herustya, 2012; Septiani dan mutmainah, 2013; Istianingsih, 2015; Krisna dan Suhardianto, 2016; Sumilat dan Destriana (2017) komite audit (Said *et al.*, 2009; Krisna dan Suhardianto, 2016) dan kepemilikan institusional (Zulvina *et al.*, 2017; Shahab dan Ye, 2018; Dina dan Noha, 2018; Nurleni *et al.*, 2018).

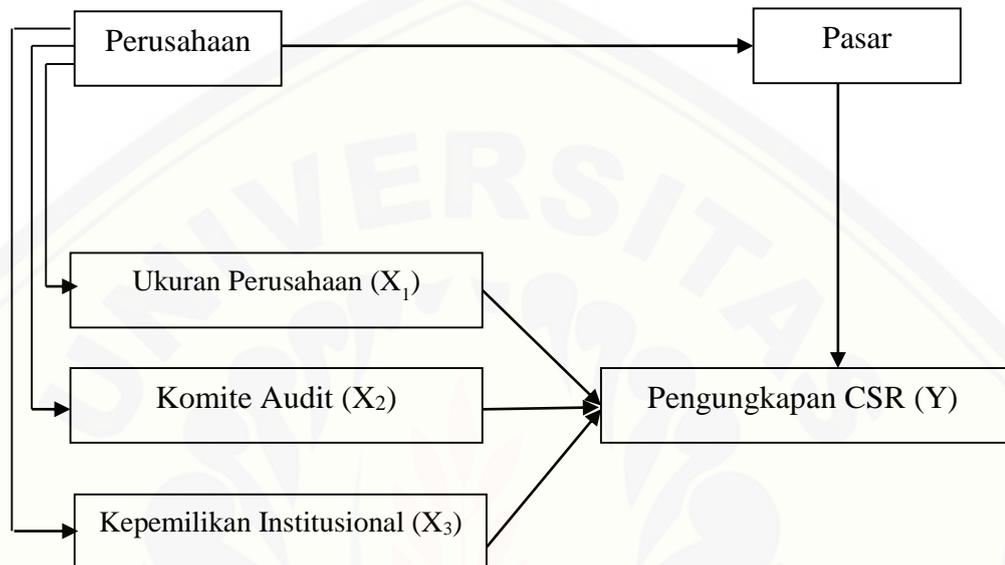
Variabel independen yang konsisten ditemukan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional. Oleh karena itu ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional dipilih untuk diteliti.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini diilustrasikan pada Gambar 2.1. Setiap perusahaan publik di Indonesia diwajibkan untuk melakukan pengungkapan CSR. Pengungkapan dilaporkan pada laporan tahunan perusahaan. CSR yang dilakukan perusahaan diharapkan dapat menjalin hubungan harmonis antara perusahaan dan *stakeholders*. Hal ini dilakukan karena perusahaan tidak lagi dituntut untuk menghasilkan laba saja tetapi juga harus memperhatikan kemakmuran *stakeholders*. Perusahaan juga dituntut bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang dihasilkan dari operasi bisnisnya. Salah satu perusahaan yang menghasilkan dampak terhadap lingkungan adalah perusahaan manufaktur.

Praktik pengungkapan CSR dipengaruhi beberapa faktor, antara lain ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional. Informasi pengungkapan CSR yang diberikan setiap perusahaan berbeda-beda. Perusahaan berukuran besar cenderung memberikan informasi yang lebih luas, karena lebih sering disorot publik. Informasi CSR juga dipengaruhi komite audit dan kepemilikan institusional karena keberadaan jumlah komite audit berpengaruh pada optimalisasi pengawasan manajemen perusahaan dalam mengungkapkan informasi CSR. Kepemilikan institusional juga termasuk variabel yang berpengaruh terhadap

pengungkapan CSR, karena kepemilikan saham oleh institusi memiliki kuasa lebih terhadap pengawasan manajemen perusahaan. Berdasarkan ulasan teoritis yang dijelaskan sebelumnya, secara konseptual kerangka konseptual penelitian ini disusun untuk mempermudah dalam menjelaskan masalah secara sistematis. Kerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka konseptual pada Gambar 2.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini ingin menguji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual dan referensi penelitian terdahulu yang dijelaskan sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

2.4.1 Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan CSR

Perusahaan besar cenderung lebih terlihat dan banyak disorot oleh publik akibatnya, kinerja yang dilakukan dianalisis oleh banyak pemangku kepentingan yang berbeda (Knox *et al.*, 2006; Branco dan Rodrigues 2006; Reverte 2009). Pengungkapan informasi memerlukan biaya yang relatif mahal sehingga perusahaan yang lebih besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi (Monteiro dan Aibar-Guzman, 2009).

Variabel ukuran perusahaan sering dikaitkan dengan sejauh mana perusahaan melakukan mengungkapkan informasi (Castelo dan Lima 2008; Tagesson *et al.*, 2009). Dari sudut pandang empiris, beberapa penelitian telah menemukan hubungan positif antara ukuran perusahaan dan pengungkapan informasi CSR misalnya (Prastiwi, 2011; Istianingsih, 2015; dan Krisna dan Suhardianto, 2016).

Telaah teori dan empiris menjelaskan semakin besar organisasi, semakin banyak pengungkapan informasi yang diterbitkan untuk meningkatkan citra dan reputasi perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan empiris, merujuk hipotesis sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

2.4.2 Komite Audit dan Pengungkapan CSR

Komite audit harus memiliki sumber daya dan otoritas yang efisien dalam hal keahlian untuk melakukan tanggung jawab pelaporan dan pemantauan (Mangena dan Pike, 2005 dan DeFond dan Francis, 2015). Ukuran komite audit yang besar dengan pengalaman dan keahlian yang dimiliki akan lebih efisien dalam melakukan pengawasan (Bedard dan Gendron, 2010). Peran komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk mengawasi manajemen agar kepentingan stakeholders dapat tercapai. Menurut Floker (1992), pelaksanaan mekanisme pengawasan akan lebih efektif dengan adanya komite audit dengan demikian akan berdampak pada penurunan biaya agensi dan peningkatan kualitas informasi pengungkapan CSR.

Beberapa penelitian telah menemukan hubungan positif antara komite audit dan pengungkapan informasi CSR misalnya Said *at al.* (2009) dan Krisna dan Suhardianto (2016). Namun pada penelitian Sumilat dan Destriana (2017) menemukan hasil komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Telaah teori dan empiris menunjukkan semakin besar komite audit perusahaan semakin luas pengungkapan CSR. Namun masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya. Hipotesis yang dirujuk pada penelitian ini adalah :

H2: Komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

2.4.3 Kepemilikan Institusional dan Pengungkapan CSR

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pihak yang berbentuk institusi seperti yayasan, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dana pensiun, perseroan terbatas (PT), dan lembaga lainnya (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusi mengendalikan mayoritas saham sehingga dapat memantau kebijakan manajemen secara lebih ketat daripada pemegang saham lainnya. Tan dan Keeper (2008) menyatakan bahwa investor institusi memainkan peran penting dalam tata kelola perusahaan dengan secara aktif mengawasi investasi mereka dan memberikan perlindungan terhadap pengelolaan manajemen. Semakin besar rasio kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan semakin optimal pengawasan pengungkapan sosial sehingga perusahaan akan lebih luas memberikan informasi

Keberadaan investor institusional dapat mendorong peningkatan pengungkapan CSR. Beberapa penelitian menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR (Zulvina *et al.*, 2017 dan El-Bassiony dan El-Bassiony, 2018). Hasil penelitian berbeda ditemukan oleh Krisna dan Suhardianto (2016) yang menyatakan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Telaah teori dan empiris menjelaskan semakin besar rasio kepemilikan institusional semakin luas informasi CSR yang diungkapkan oleh perusahaan. Namun masih ditemukan perbedaan hasil pada beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya. Hipotesis yang dirujuk adalah sebagai berikut :

H3 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesis (*hypothesis testing*), dengan melakukan uji berdasarkan hipotesis penelitian yang diajukan sesuai studi teoritis dan empiris. *Hypothesis testing* yang dilakukan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 menggunakan analisis regresi linier berganda.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2015-2017. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut.

- a. Perusahaan manufaktur yang tidak *delisted* dari BEI selama periode penelitian. Kriteria ini dipilih untuk menghindari laporan tahunan perusahaan yang kurang lengkap dan laporan tahunan yang tidak dapat diakses.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan atau memublikasikan laporan tahunan lengkap. Kriteria ini dipilih untuk mengukur ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional.
- c. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional dan pengungkapan CSR yang dicantumkan pada laporan tahunan perusahaan.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data sekunder dan sumberdata berdasarkan laporan tahunan perusahaan manufaktur tahun 2015-2017 yang telah dipublikasikan di BEI (www.idx.co.id) maupun situs resmi perusahaan.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dependen pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR dan variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, komite audit, serta kepemilikan institusional. Definisi operasional semua variabel diukur dengan skala rasio variabel disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel
Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSRDI)	Tanggung jawab sosial perusahaan adalah komitmen perusahaan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat untuk perusahaan itu sendiri, masyarakat lokal dan masyarakat pada umumnya.
Ukuran Perusahaan (UP)	Nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan.
Komite Audit (KA)	Komite audit adalah jumlah anggota komite yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun.
Kepemilikan Institusional (KI)	Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak institusi berupa pemerintah, institusi dalam negeri, institusi luar negeri dan institusi lainnya yang memiliki kepemilikan diatas 5% pada akhir tahun.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Menentukan Nilai Variabel

Variabel independen pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan (UP), Komite Audit (KA) dan Kepemilikan Institusional (KI). Pengungkapan CSR (CSRDI) sebagai variabel dependen. Nilai dari masing-masing variabel dihitung sesuai dengan rumus yang dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengukuran Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR adalah jumlah seluruh indikator yang diungkapkan berdasarkan item GRI G3 sejumlah 79 item. Skor maksimum jika perusahaan mengungkapkan semua kategori item pengungkapan CSR adalah 79. Rumus pengungkapan CSR menurut GRI G3 adalah sebagai berikut :

$$\text{Pengungkapan CSR} = \frac{\text{Total Informasi CSR yang diungkapkan}}{79 \text{ item informasi CSR berdasarkan GRI G3}}$$

b. Pengukuran Ukuran Perusahaan

Mengacu pada penelitian yang dilakukan Waddock dan Graves (1997) rumus untuk mengukur ukuran perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

c. Pengukuran Komite Audit

Komite audit diukur dengan jumlah komite audit dalam suatu perusahaan (Nurleni *et al.*, 2018).

$$\text{Komite Audit} = \sum(\text{komite audit})$$

d. Pengukuran Kepemilikan Institusi

Mengacu pada penelitian Nurleni *et al.* (2018), rumus untuk mengukur kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{total saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.5.2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Ada dua uji normalitas data yaitu uji menggunakan *Kolmogrov Sminov* untuk data yang sampel lebih dari 50 dan uji *Shapiro-Wil* untuk sampel data kurang dari 50. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan Hipotesis

Ho: Data terdistribusi secara normal

Ha: Data tidak terdistribusi secara normal

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 5\%$.

c. Menguji normalitas data menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

d. Menghitung *p-value*

e. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan *level of signifikan* α dengan tingkat probabilitas (p).

- 1) Jika $p\text{-value} \geq \alpha$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya residual terdistribusi secara normal.

- 2) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya residual tidak terdistribusi normal.

Apabila data tidak berdistribusi normal maka, dilakukan standarisasi data dengan cara transformasi data. Standarisasi dilakukan dengan membagi nilai rata-rata, minimum dan maksimum namun apabila data penelitian relatif besar maka dilakukan dengan merubah bentuk data dalam logaritma natural (Ln). Apabila data telah ditransformasi namun tetap tidak normal, maka mengansumsikan normal berdasarkan teori *central limit*.

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan (X_1), Komite Audit (X_2), Kepemilikan Institusional (X_3) terhadap Pengungkapan CSR (Y) Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = \alpha + \beta_1 X_{1i,t} + \beta_2 X_{2i,t} + \beta_3 X_{3i,t} + e_{i,t}$$

Keterangan :

$Y_{i,t}$ = Pengungkapan CSR

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

$X_{1i,t}$ = Ukuran Persahaan

$X_{2i,t}$ = Komite Audit

$X_{3i,t}$ = Kepemilikan Institusional

$e_{i,t}$ = error/ kesalahan

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya bias pada hasil analisis regresi. Ada beberapa tes yang dilakukan, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas model dilakukan untuk menguji apakah nilai residual regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjalankan uji normalitas adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: Residual terdistribusi normal.

Ha: Residual tidak terdistribusi normal.

2) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

3) Menguji Normalitas Model menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov*.

4) Menghitung *p-value*.

5) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan *level of signifikan α* dengan tingkat probabilitas (p).

a) Jika $p\text{-value} \geq \alpha$, maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya residual terdistribusi secara normal.

b) Jika $p\text{-value} < \alpha$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah model regresi memiliki korelasi antara variabel independennya. Model regresi yang bebas dari multikolinearitas memiliki $VIF > 0,10$ dan batas VIF adalah 10, jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas atau sebaliknya (Ghozali, 2011). Jika variabel independen saling berkorelasi, tindakan yang dilakukan adalah dengan tidak melakukan apapun Gujarati (2013:434). Pada dasarnya multikolinearitas adalah defisiensi data (data yang kurang atau tidak sempurna) dan terkadang tidak ada pilihan lain terhadap data yang tersedia bagi analisis empiris. Dalam menghadapi multikolinearitas, kebanyakan akan berujung pada teknik-teknik baru yang nantinya akan menyulitkan penelitian dan tidak sesuai dengan tujuan awal penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya kertekaitan yang terjadi pada persamaan model antara periode t dan periode $t-1$ dan dideteksi menggunakan uji *Durbin-Watson (DWtest)*. Tes *Durbin-Watson (DW)* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk Autokorelasi level satu dan memerlukan intersep dalam model regresi, serta tidak ada variabel lag di antara variabel independen. Tes DW dilakukan dengan membuat hipotesis:

a) Merumuskan Hipotesis

Ho: Terjadi autokorelasi ($r = 0$).

Ha: Tidak terjadi autokorelasi ($r \neq 0$)

b) Menguji Autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson (DWtest)*.

c) Menghitung tingkat DL dan DU.

DL = batas bawah DW

DU = batas atas DW

d) Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan DU, dan DL dengan koefisien DW. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut (Widarjono, 2005):

Jika $0 < DW < DL$, maka ada autokorelasi positif

Jika $DL < DW < DU$, maka tes tidak dapat disimpulkan

Jika $DU < DW < 4 - DU$, maka tidak ada autokorelasi

Jika $4 - DU < DW < 4 - DL$, maka tes tidak meyakinkan

Jika $DW > 4 - DL$, maka ada autokorelasi negatif.

Apabila terjadi permasalahan autokorelasi, maka akan dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode GLS (*Generalized Difference Equation*) (Gujarati, 2015). Perbaikan ini tergantung dari dua hal, yaitu jika ρ atau koefisien model AR(1) diketahui dan jika ρ tidak diketahui tetapi bisa dicari melalui estimasi. Ketika ρ diketahui masalah Autokorelasi dapat diselesaikan dengan mentransformasikan model regresi menjadi bentuk persamaan diferensial (*difference equation*) *generalized* atau *quasi*. Namun apabila nilai ρ tidak diketahui dapat menggunakan cara metode iterasi dalam mengestimasi ρ

dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Uji ini merupakan uji alternatif untuk memperoleh nilai ρ yang dapat digunakan untuk memperoleh estimasi GLS terhadap parameter-parameter.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya persamaan varian dari residual pengamatan satu sama lain. Jika terjadi kesamaan maka disebut homokedastisitas jika berbeda maka disebut Heterokedastisitas. Terjadinya Heterokedastisitas dapat dideteksi menggunakan uji *Glejser*. Salah satu cara untuk mengidentifikasi masalah heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot grafik antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dengan residual (*SRESID*) (Ghozali, 2011).

Apabila terjadi Heteroskedastisitas, maka akan dilakukan perbaikan. Perbaikan yang dapat dilakukan menurut Gujarati (2013:494) dengan menggunakan dua pendekatan yaitu jika σ_i atau standar deviasi diketahui dan jika σ_i tidak diketahui tetapi bisa dicari melalui estimasi. Apabila nilai σ_i atau standar deviasi diketahui, maka perbaikan Heteroskedastisitas menggunakan metode *Weighted Least Squares* (WLS) untuk memperoleh estimator-estimator yang BLUE dan apabila nilai ρ tidak diketahui bisa menggunakan uji *white*.

3.5.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji t, yang bertujuan mengetahui pengaruh signifikansi masing-masing variabel independen atau dapat dikatakan menguji secara parsial. Tahapan dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan hipotesis :

H_{01} : Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

H_{a1} : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

H_{02} : Komite audit tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

H_{a2} : Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

H_{03} : Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

H_{a3} : Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

- b. Menentukan Tingkat Signifikansi.

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$.

- c. Menguji dengan analisis regresi linier berganda

- d. Menghitung *p-value*

- e. Menentukan kriteria

Kriteria untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Jika *p-value* > α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

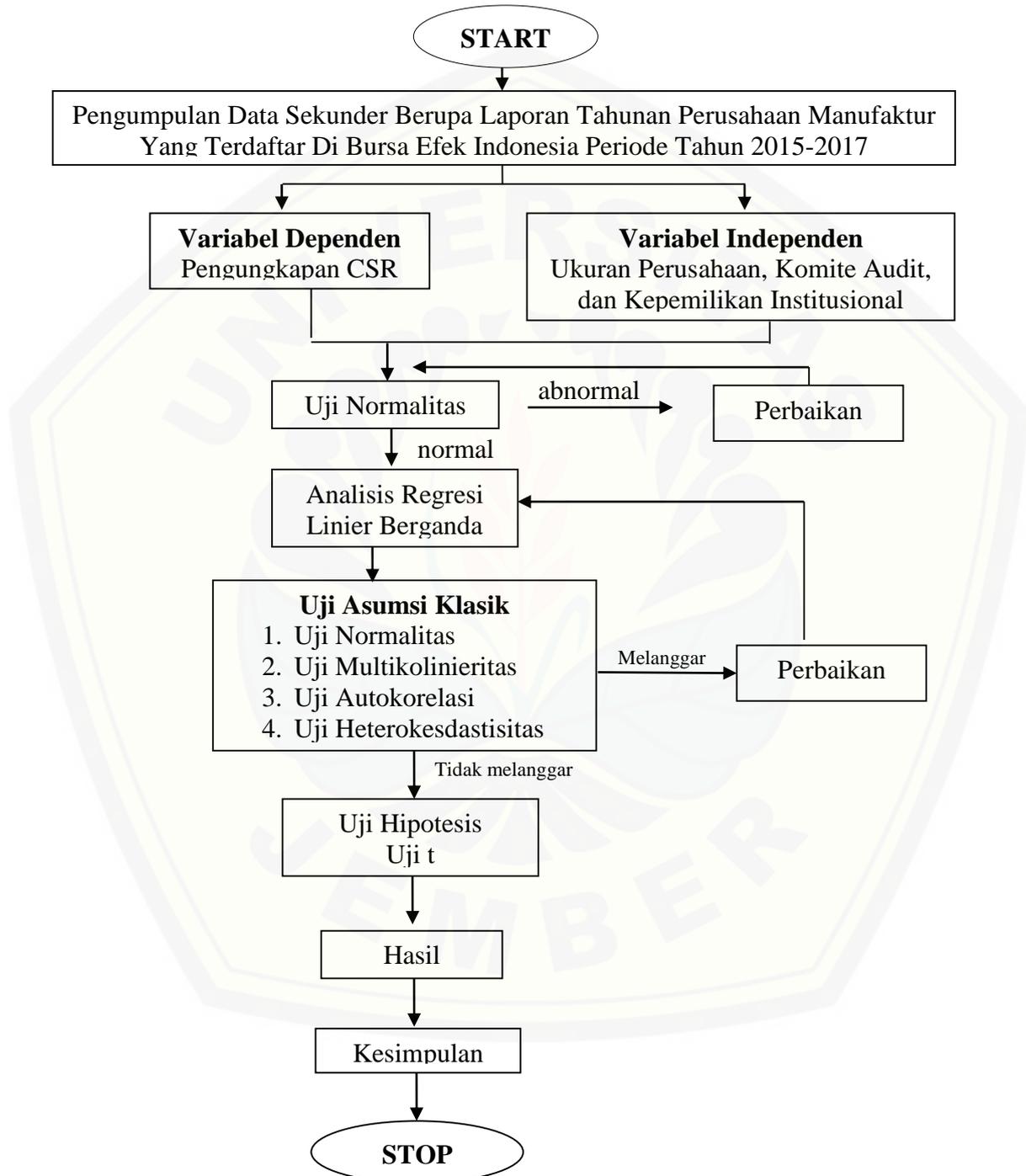
Jika *p-value* $\leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

- f. Menarik kesimpulan

Setelah uji hipotesis selesai, langkah berikutnya membuat kesimpulan mengenai pengaruh ukuran perusahaan, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR.

3.6. Kerangka Pemecahan Masalah

Berdasarkan metode analisis yang digunakan, maka dapat disusun kerangka pemecahan masalah sebagaimana Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan

Keterangan :

1. Penelitian dimulai
2. Penelitian ini dimulai dengan mengumpulkan data sekunder dari BEI dalam bentuk laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017.
3. Menghitung semua variabel yang diamati menggunakan SPSS
4. Menjalankan uji normalitas dari data yang diperoleh
5. Jika distribusi data normal, maka langkah selanjutnya adalah menjalankan analisis regresi berganda. Tetapi jika data tidak berdistribusi normal, maka dilakukan perbaikan dengan transformasi data dan menjalankan uji normalitas lagi. Jika tetap tidak berdistribusi normal, maka menggunakan teori limit pusat (*Central Limit Theorem*) yang mengasumsikan data lebih dari 30 dianggap berdistribusi normal.
6. Untuk membuat model regresi memenuhi Best Linear Unbiased Estimator (BLUE) kriteria, langkah selanjutnya adalah menjalankan uji asumsi klasik. Jika model melanggar kriteria BLUE, harus memperbaikinya dan menjalankan regresi lagi.
7. Setelah model regresi memenuhi kriteria BLUE, langkah selanjutnya dijalankan uji hipotesis menggunakan uji-t.
8. Setelah mendapatkan hasil analisis, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil analisis.
9. Menarik kesimpulan.
10. Menghentikan penelitian.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sembilan puluh tiga perusahaan dipilih sebagai sampel. Kesimpulan menurut uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR menunjukkan pengaruh positif dan signifikan. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan akan semakin meningkatkan Pengungkapan CSR.
2. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Komite audit terhadap pengungkapan CSR menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Komite audit yang tinggi tidak akan memberi pengaruh terhadap peningkatan pengungkapan CSR.
3. Hasil pengujian regresi berganda atas pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan. Hal ini membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional yang tinggi tidak akan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pada penelitian ini melakukan uji sensitivitas pada variabel komite audit dan kepemilikan institusional. Tingkat pengungkapan CSR tidak menunjukkan perbedaan sensitivitas pada kelompok komite audit dan kepemilikan institusional tinggi ataupun rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis, dan keterbatasan, saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

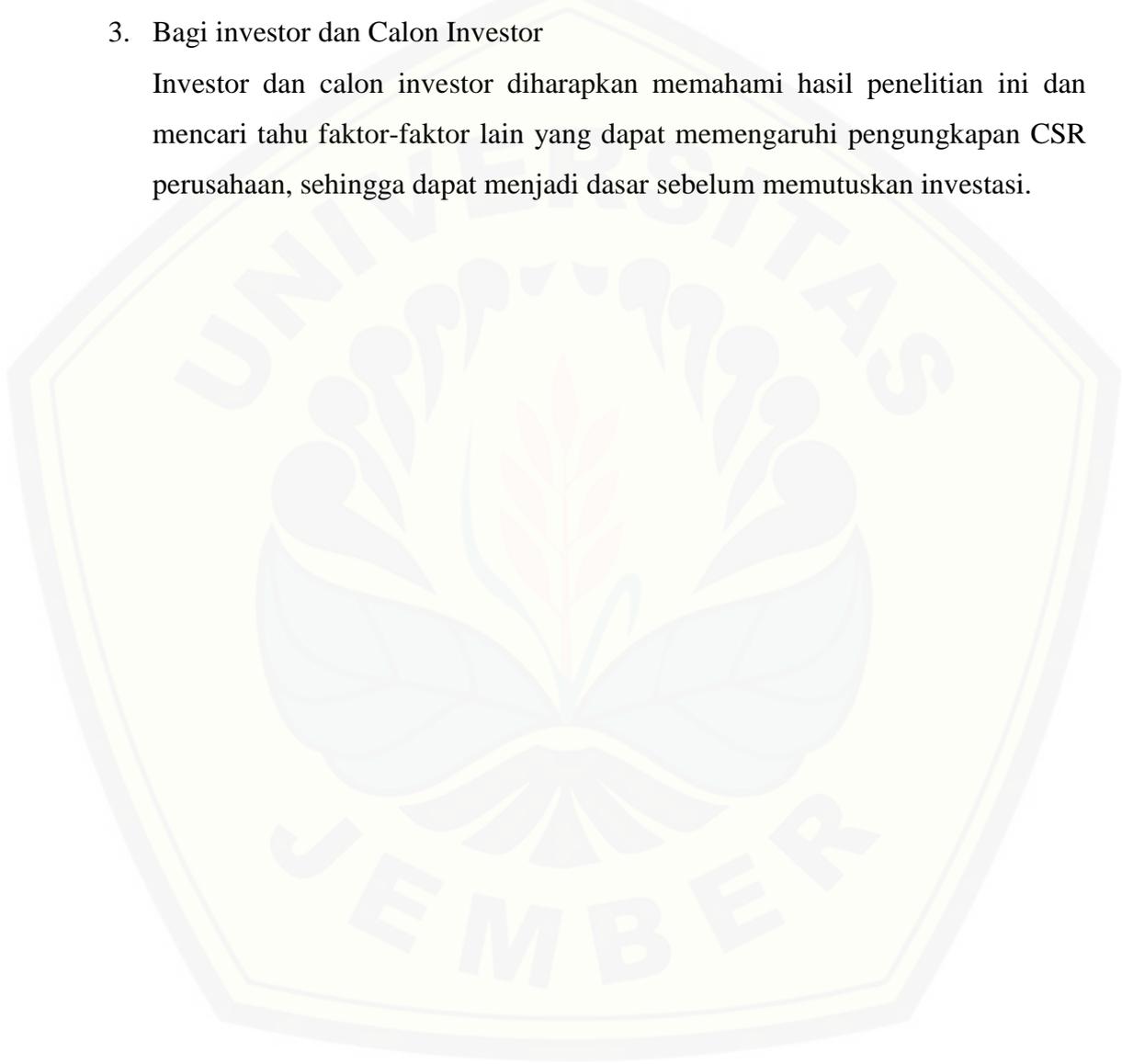
Penelitian ini perlu ditindaklanjuti oleh peneliti selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, dapat dilakukan dengan menggunakan proksi lain untuk menjelaskan variabel lebih baik.

2. Bagi perusahaan

Perusahaan manufaktur diharapkan untuk mengetahui informasi dari hasil penelitian ini dan memahami tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, yaitu ukuran perusahaan.

3. Bagi investor dan Calon Investor

Investor dan calon investor diharapkan memahami hasil penelitian ini dan mencari tahu faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengungkapan CSR perusahaan, sehingga dapat menjadi dasar sebelum memutuskan investasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Allegrini, M., dan G. Greco. 2011. Corporate boards, audit committees and voluntary disclosure: evidence from Italian listed companies. *Journal of Management and Governance*. 15(3): 1-30.
- Ardianto, E., dan D. Macfudz. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Badjuri, A. 2011. Faktor-faktor fundamental, mekanisme corporate governance, pengungkapan corporate social responsibility (CSR) perusahaan manufaktur dan sumber daya alam di Indonesia. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(1): 38-54.
- Bedard, J., dan Y. Gendron. 2010. Strengthening the financial reporting system: can audit committees deliver. *International Journal of Auditing*. 14(2): 174-210.
- Berle, A.A., dan G.C. Means. 1997. *The Modern Corporation and Private Property*. New York : The Milon Company.
- Branco, M. C., dan L. L. Rodrigues. 2006. Corporate social responsibility and resource based perspectives. *Journal Business Ethics*. 69(2): 111–132.
- Brickley, J. A., R. C. Lease, dan C. W. Jr. Smith. 1988. Ownership structure and voting on antitakeover amendments. *Journal of Financial Economics*. 20: 267–291.
- Castelo, B. M., dan R. L. Lima. 2008. Factors influencing social responsibility disclosure by Portuguese companies. *Journal Business Ethics*. 83(4): 685-701.
- DeFond, M. L., dan J. R. Francis. 2005. Audit research after sarbanes-oxley. *Auditing: A Journal Of Practice & Theory*. 24(1): 5-30.
- Dermawan, D., dan T. Deitiana. 2014. Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 16(2): 158-165.
- Effendi, M. A. 2005. Peranan komite audit dalam meningkatkan kinerja perusahaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*. 1(1): 51-57.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line Of 21st Century Business*. Oxford.
- Elvina, N., Makhdalena, dan F. Trisnawati. 2016. Analisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, leverage terhadap

- pengungkapan corporate social responsibility (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI). *Jurnal Online Mahasiswa Universitas Riau*. 3 (2): 1 - 15.
- El-Bassiouny, D., dan N. El-Bassiouny. 2018. Diversity, corporate governance and csr reporting: a comparative analysis between top-listed firms in Egypt, Germany and the USA. *International Journal*. 30(1): 166-136.
- Forker, J.J. 1992. Corporate governance and disclosure quality. *Accounting and Business Research*. 22(86): 111-24.
- Forstater, M., J. MacDonald, dan P. Raynard. 2002. *Business And Poverty: Bridging The Gap*. London : Prince Of Wales International Business Forum.
- Goessling, T., dan C. Vocht. 2007. Social role conceptions and CSR policy succes. *Journal of Business Ethics*. 74(4): 363-372.
- Gray, R., R. Kouhy, dan S. Lavers. 1995. Corporate social and environmental reporting: a review of the literature and a longitudinal study of UK disclosure. *Accounting, Auditing, and Accountability Journal*. 8(2): 47-77.
- Gujarati, D. N. 1992. *Essentials of Economics*. Singapore: McGraw-Hill, Inc.
- Gujarati, N. Damodar., dan D. C. Porter. 2015. Alih bahasa oleh Raden Carlos Mangunsong. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5 – Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Gujarati, N. Damodar., dan D. C. Porter. 2013. Alih bahasa oleh Raden Carlos Mangunsong. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi 5 – Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Habbash, M. 2015. Corporate governance and corporate social responsibility disclosure: evidence from Saudi Arabia. *Economic and Social Development*. Book of Proceedings: 267-282.
- Hackston, D., dan J. M. Markus. 1996. Some determinants of social and environmental disclosures in New Zealand companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 9(1): 77-108.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Handajani, L., Sutrisno dan G. Chandrarin. 2009. The effect of earnings management and corporate governance mechanism to corporate social responsibility disclosure: study at public companies in Indonesia stock exchange. *Simposium Nasional Akuntansi XII, Palembang*. 4-6 November 2009.

- Istianingsih. 2015. Impact of firm characteristics on csr disclosure: evidence from indonesia stock exchange. *International Journal of Applied Business and Economic Research*. 13(6): 4265-4281.
- Kamil, A., dan A. Herustya. 2012. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap luas pengungkapan kegiatan corporate social responsibility. *Media Riset Akuntansi*. 2(1): 1-17.
- Knox S., S. Maklan, dan P. French. 2006. Corporate social responsibility: exploring stakeholders relationships and programme reporting across leading FTSE companies. *Journal of Business Ethics*. 61(1): 7–28.
- Krisna, A. D., dan N. Suhardianto. 2016. Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 18(2): 119-128.
- Magness, V. 2006. Strategic posture, financial performance and environmental disclosure: an empirical test of legitimacy theory. *Auditing and Accountability Journal*. 19(4): 540-563.
- Mangena, M., dan R. Pike. 2005. The effect of audit committee shareholding, financial expertise and size on interim financial disclosures. *Accounting and Business Research*. 35(4): 327-349.
- Manurung, T. H. D., R.W. R. Kusumah., D. W. Hapsari., dan F. Husnatarina. 2017. Effect of corporate governance, financial performance and environmental performance on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Arts and Commerce*. 6(5): 25 – 39.
- McClave, B., dan Sincich. 2011. *Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- McWilliams, A., dan D. Siegel. 2001, Corporate social responsibility and financial performance: correlation or misspecification. *Strategic Management Journal*. 21(5): 603-609.
- Monteiro, S. M. D. S., dan B. Aibar-Guzman. 2009. Determinants of environmental disclosure in the annual reports of large companies operating in Portugal. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 17(4): 185–204.
- Moon, J., dan D. Vogel. 2008. Corporate social Responsibility, Government, and Civil Society. Buku Crane, Andrew, et al (Ed.). 2008. *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility*. New York: Oxford University Press.

- Musallam, S. R. M. 2018. The direct and indirect effect of the existence of risk management on the relationship between audit committee and corporate social responsibility disclosure. *International Journal*. 25(9): 4125-4138.
- Novita. M., dan C. Djakman. 2008. Pengaruh struktur kepemilikan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR disclosure) pada laporan tahunan perusahaan; studi empiris pada perusahaan publik yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2006. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak. 22 – 25 Juli 2008.
- Nurleni, N., A. Bandang, Darmawati, dan A. Amiruddin. 2018. The effect of managerial and institutional ownership on corporate social responsibility disclosure. *International Journal of Law and Management*. 60(4): 979-987.
- Oh, W. Y., Y. K. Chang, dan A. Martynov. 2011. The effect of ownership structure on corporate social responsibility: empirical evidence from Korea. *Journal of Business Ethics*. 104(2): 283-297.
- Pearce II, J.A., dan J. P. Doh. 2005. *The High Impact of Collaborative Social Initiatives*. *MIT Sloan Management Review*. 46(3): 30-38.
- Rahman. N. H. W. A., M. M. Zain, dan N. H. Y. Y. Al-Haj. 2011. CSR disclosures and its determinants: evidence from Malaysian government link companies. *Social Responsibility Journal*. 7(12): 181 – 201.
- Rahmatullah, K. T. 2011. *Panduan Praktis Pengelolaan Corporate Social Responnsibility*. Cetakan I, Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Rankin, M., C. Windsor, dan D. Wahyuni. 2011. An investigation of voluntary corporate greenhouse gas emissions reporting in a market governance system: Australian evidence. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 24(8): 1037-1070.
- Reverte, C. 2009. Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal Bus Ethics*. 88(2): 351–366.
- Said, R., Hj., Y. Zainuddin, dan H. Haron. 2009. The relationship between corporate social responsibility disclosure and corporate governance characteristics in Malaysian public listed companies. *Social responsibility journa*. 5(2): 212-226.
- Schnatterly, K., K. W. Shaw, dan W. Jennings. 2008. Information advantages of large institutional owners. *Strategic Management Journal*, 29(2): 219–227.

- Sembiring, E. R. 2003. Kinerja keuangan, political visibility, ketergantungan pada hutang, dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi 6, Surabaya*. 16-17 Oktober 2003.
- Septiani, M., dan S. Mutmainah. 2013. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap csr disclosure dan implikasinya terhadap earning per share. *Diponegoro Journal of Accounting*. 2(2): 1-11.
- Sumilat, H., dan N. Destriana. 2017. Faktor-faktor yang memengaruhi pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 19(1): 129-140.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham Serta Cost Of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Tagesson, T., V. Blank, P. Broberg, dan S.O. Collin. 2009. What explains the extent and content of social and environmental disclosures on corporate websites: a study of social and environmental reporting in swedish listed corporations. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. 16(6): 352–364.
- VanHorne, J. C., dan J. M. Wachowicz. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan: Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Waddock, S. A., dan S. B. Graves. 1997. The corporate social performance-financial performance link. *Strategic Management Journal*. 18(4): 303-319.
- Wright, D.W. 1996. Evidence on the relation between corporate governance characteristics and the quality of financial reporting. *Working Paper*. University of Michigan Ann Arbor, MI.
- Zulvina, F., D. Zulvina, Y. Zulvina, dan Makhdalena. 2017. Ownership structure, independent commissioner, and corporate social responsibility. *Research Journal of Finance and Accounting*. 8(22): 2222-2847.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas.

Sumber Internet :

www.idx.co.id

Lampiran 1

Perusahaan Terpilih Sebagai Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk d.h. Semen Gresik (Persero) Tbk
4	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
5	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
6	TOTO	Surya Torto Indonesia TBK
7	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
8	AIMI	Alumindo Light Metal Indutry Tbk
9	BTON	Beton Jaya Menunggal Tbk
10	CTBN	Citra Turbindo Tbk
11	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
12	INAI	India Alumunium Industry Tbk
13	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
14	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
15	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
16	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
17	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
18	BRPT	Barito Pasific Tbk
19	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
20	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
21	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk
22	UNIC	Unggul Indah Cahya
23	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
24	APLI	Asiaplast Industries Tbk
25	BRNA	Berlina Tbk
26	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
27	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
28	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
29	TRST	Trias Sentosa Tbk
30	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk
31	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
32	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
33	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
34	SIPD	Siearad Produce Tbk
35	SULI	SLJ Global Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

36	TIRT	Tirta Mahakam Resource Tbk
37	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
38	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
39	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
40	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
41	KBRI	Kertas Besuki Rachmat Indonesia Tbk
42	KDSI	Kedawung Setia Industri Tbk
43	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
44	KRAH	Grand Kartech Tbk
45	AUTO	Astra Otoparts Tbk
46	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
47	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
48	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
49	INDS	Indospring Tbk
50	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
51	NIPS	Nippres Tbk
52	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
53	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
54	ARGO	Argo Pantes Tbk
55	ERTX	Eratex Djaya Tbk
56	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
57	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
58	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
59	PBRX	Pan Brothers Tbk
60	POLY	Asia Pasific Fibers
61	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
62	TFCO	Tifico Fiber Indonesia Tbk
63	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
64	TRIS	Trisula International Tbk
65	BIMA	Primadona Asia Asia Infrastructure Tbk
66	JECC	Jembo Cable Company Tbk
67	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
68	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
69	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
70	VOKS	Voksel Electric Tbk
71	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
72	DLTA	Delta Djakarta Tbk
73	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
74	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

75	MYOR	Mayora Indah Tbk
76	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
77	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
78	SKBM	Sekar Bumi Tbk
79	SKLT	Sekar Laut Tbk
80	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
81	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
82	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
83	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
84	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
85	INAF	Indofarma Tbk
86	KAEF	Kimia Farma Tbk
87	KLBF	Kalbe Farma Tbk
88	ADES	Akasha Wira International Tbk
89	MBTO	Martina Berto Tbk
90	MRAT	Mustika Ratu Tbk
91	TCID	Mandom Indonesia Tbk
92	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
93	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk

Lampiran 2

Perusahaan Yang Tidak Terpilih Sebagai Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	SMCB	Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glas Tbk
3	IKAI	Inti Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
4	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6	JKSW	Jakarta kyoei Steel Work LTD Tbk
7	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
8	LION	Lion Metal Works Tbk
9	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
10	BUDI	Budi Strach & Sweetener Tbk d.h Budi Acid Jaya Tbk
11	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
12	INCI	Intan Wijaya Internasional Tbk
13	SRSN	Indo Acitama Tbk d.h Sarasa Nugraha Tbk
14	AKKU	Anugerah Kagum Karya Utama Tbk
15	SIMA	Siwani Makmur Tbk
16	SPMA	Suparma Tbk
17	ASII	Astra International Tbk
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk
19	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
20	PRAS	Prima alloy steel Universal Tbk
21	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk
22	CNTB	Century Textile Industry Tbk (saham Seri B)
23	MYTX	Apac Citra Centertex Tbk
24	STAR	Star Petrochem Tbk
25	SSTM	Suson Textile Manufacture Tbk
26	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
27	BATA	Sepatu Bata Tbk
28	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
29	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
30	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
31	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
32	STTP	Siantar Top Tbk
33	GGRM	Gudang Garam Tbk
34	MERK	Merck Indonesia Tbk
35	PYFA	Pyridam Farma Tbk
36	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk

Dilanjutkan

Lanjutan

37	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
38	SQBB	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
39	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
40	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
41	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk



Lampiran 3Indikator Perngungkapan CSR berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI G3)

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
1.	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah
2.	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
3.	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
4.	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
5.	Parameter standar upaah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
6.	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi
7.	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
8.	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natural
9.	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN	
Material	
10.	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
11.	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
12.	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
13.	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
14.	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
15.	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut

16.	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
Air	
17.	Total pemakaian air dari sumbernya
18.	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
19.	Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan kembali
Keanekaragaman Hayati	
20.	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
21.	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
22.	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
23.	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
24.	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan
Emisi, Effluent dan Limbah	
25.	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
26.	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
27.	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
28.	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
29.	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
30.	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
31.	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
32.	Total biaya dan jumlah yang tumpah
33.	Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan <i>Basel Convention Amex I, II, III, dan VIII</i> , dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional
34.	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan

Produk dan Jasa	
35.	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut
36.	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
Kesesuaian	
37.	Nilai moneter dai denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hokum lingkungan hidup
Transportasi	
38.	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya
Keselarasn	
39.	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KEJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK	
Pekerjaan	
40.	Komposisi tenaga kerja berdasarkn tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi
41.	Jumlah total rata – rata <i>turnover</i> tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area
42.	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
Hubungan Tenaga Kerja Manajemen	
43.	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif
44.	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
45.	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
46.	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
47.	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
48.	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja

Pendidikan dan Pelatihan	
49.	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai
50.	Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya
51.	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	
52.	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
53.	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
54.	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
55.	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan
56.	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih
Non-Diskriminasi	
57.	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
58.	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
Tenaga Kerja Anak	
59.	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	
60.	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak
Praktik Keselamatan	
61.	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja

Hak Penduduk Asli	
62.	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL	
Kemasyarakatan	
63.	Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca operasi
Korupsi	
64.	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
65.	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
66.	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
Kebijakan Publik	
67.	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public
68.	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi
Perilaku anti Persaingan	
69.	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya
Kepatuhan	
70.	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK	
Keselamatan dan kesehatan konsumen	
71.	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
72.	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
73.	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
74.	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya

75.	Praktik – praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen
Komunikasi Pemasaran	
76.	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
77.	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Privasi Konsumen	
78.	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
Kesesuaian	
79.	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber : GRI (*Global Reporting Initiative*) G3 Guidelines

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Variabel

Data Perusahaan Manufaktur						
No	Kode Perusahaan	Tahun	UP	KA	KI	CSR
			X1	X2	X3	Y
			(Ln)	(Σ)	(%)	(%)
1	INTP	2015	30,95	3	64,03	20
		2016	31,04	3	51	22
		2017	30,99	3	51	20
2	SMBR	2015	28,82	3	76,24	16
		2016	29,11	3	76,24	18
		2017	29,25	3	76,24	18
3	SMGR	2015	31,27	4	51,01	23
		2016	31,42	4	51,01	23
		2017	31,52	4	51,01	23
4	ARNA	2015	27,99	3	48,09	14
		2016	28,06	4	51,29	15
		2017	28,1	4	51,03	15
5	MLIA	2015	29,59	3	78,32	18
		2016	29,68	3	85,64	18
		2017	29,28	3	78,54	16
6	TOTO	2015	28,52	3	92,36	15
		2016	28,58	3	92,36	15
		2017	28,67	3	92,36	15
7	ALKA	2015	25,7	3	94,92	9
		2016	25,64	3	90,83	10
		2017	26,44	3	93,07	10
8	AIMI	2015	28,41	3	76,48	15
		2016	28,4	3	76,48	15
		2017	28,5	3	76,48	15
9	BTON	2015	25,93	3	1,96	10
		2016	25,9	3	1,96	10
		2017	25,94	3	1,96	11
10	CTBN	2015	28,76	3	88,69	15
		2016	28,4	3	88,68	14
		2017	28,33	3	88,68	14
11	CDST	2015	26,75	3	10,68	11
		2016	26,87	3	10,68	13
		2017	26,84	3	10,68	13

Dilanjutkan



Lanjutan

12	INAI	2015	27,92	3	77,97	14
		2016	27,92	3	77,95	14
		2017	27,82	3	77,99	14
13	ISSP	2015	29,33	3	56,84	16
		2016	29,43	3	56,84	16
		2017	29,47	3	56,84	16
14	KRAS	2015	31,56	4	80	23
		2016	31,6	3	80	23
		2017	31,65	3	80	23
15	LMSH	2015	25,62	3	32,22	11
		2016	25,82	3	32,22	11
		2017	25,81	3	32,22	11
16	NIKL	2015	28,07	4	80,11	14
		2016	28,1	3	93,28	14
		2017	28,16	3	85,2	15
17	TBMS	2015	28,22	3	86,23	15
		2016	28,19	3	86,23	14
		2017	28,43	3	86,23	15
18	BRPT	2015	31,07	3	68,61	22
		2016	31,18	2	68,87	22
		2017	31,53	3	1,91	23
19	DPNS	2015	26,34	3	89,86	13
		2016	26,41	3	89,86	13
		2017	26,45	3	89,86	13
20	EKAD	2015	26,69	3	75,45	14
		2016	27,28	3	75,45	14
		2017	27,4	3	76,32	15
21	TPIA	2015	30,88	3	95,78	18
		2016	30,99	3	95,78	19
		2017	31,33	3	76,83	22
22	UNIC	2015	28,75	3	79,01	16
		2016	28,74	3	69,04	16
		2017	28,75	3	69,9	16
23	AKPI	2015	28,69	3	65,13	15
		2016	28,59	3	65,13	15
		2017	28,64	3	77,78	16
24	APLI	2015	26,67	3	56,65	13
		2016	26,67	3	58,81	13
		2017	26,71	2	58,8	13

Dilanjutkan

Lanjutan

25	BRNA	2015	26,96	3	56,62	14
		2016	28,37	3	64,98	15
		2017	28,31	2	64,98	15
26	FPNI	2015	28,83	3	95,15	16
		2016	28,7	3	90,4	16
		2017	28,64	3	90,4	15
27	IGAR	2015	26,67	3	84,82	13
		2016	26,81	3	84,82	14
		2017	26,96	3	84,82	14
28	IPOL	2015	28,99	3	64,26	18
		2016	28,97	3	73,42	18
		2017	28,99	3	78,57	18
29	TRST	2015	28,84	3	56,7	16
		2016	28,82	3	56,7	18
		2017	28,83	3	57,78	16
30	YPAS	2015	26,36	3	89,47	11
		2016	26,36	3	89,47	11
		2017	26,44	3	89,47	13
31	CPIN	2015	30,85	5	55,53	19
		2016	30,82	5	55,53	19
		2017	30,83	5	55,53	19
32	JPFA	2015	30,47	3	57,84	18
		2016	30,59	3	62,98	18
		2017	30,68	3	62,98	19
33	MAIN	2015	29	5	57,09	18
		2016	28,97	5	57,24	16
		2017	29,04	5	57,27	18
34	SIPD	2015	28,44	3	57,27	16
		2016	28,57	3	84,22	16
		2017	28,44	3	84,22	16
35	SULI	2015	27,79	3	61,75	15
		2016	27,84	3	27,13	15
		2017	27,74	3	32,89	15
36	TIRT	2015	27,36	3	79,54	14
		2016	27,43	3	78,04	14
		2017	27,48	3	78,04	14
37	ALDO	2015	26,63	3	58,41	13
		2016	26,74	3	58,41	13
		2017	26,94	3	58,41	13

Dilanjutkan

Lanjutan

38	FASW	2015	29,58	3	74,91	18
		2016	29,78	3	85,77	18
		2017	29,87	3	86,21	18
39	INKP	2015	32,21	3	52,72	23
		2016	32,16	3	52,72	23
		2017	32,27	3	52,72	23
40	INRU	2015	29,17	3	92,42	16
		2016	29,15	3	92,42	16
		2017	29,15	3	92,42	16
41	KBRI	2015	28,01	3	75	15
		2016	27,87	2	75	14
		2017	27,79	2	75	15
42	KDSI	2015	27,79	3	75,68	14
		2016	27,76	3	75,68	14
		2017	27,91	3	78,44	15
43	TKIM	2015	31,24	3	60	22
		2016	31,14	3	60	20
		2017	31,19	3	60	20
44	KRAH	2015	27	3	83,15	13
		2016	27,12	3	83,15	13
		2017	27,19	3	83,15	13
45	AUTO	2015	30,29	3	80	18
		2016	30,31	3	80	18
		2017	30,32	3	80	18
46	GDYR	2015	28,14	3	94,17	15
		2016	28,05	3	92,09	15
		2017	28,15	3	92,09	15
47	GJTL	2015	30,49	3	59,62	19
		2016	30,56	3	59,62	19
		2017	30,53	3	92,09	20
48	IMAS	2015	30,13	3	89,66	19
		2016	30,87	3	89,66	20
		2017	31,08	3	89,66	23
49	INDS	2015	28,57	3	88,11	16
		2016	28,54	3	88,11	15
		2017	28,52	3	88,11	15
50	MASA	2015	29,78	3	44	18
		2016	29,8	3	44	18
		2017	29,87	3	44	18

Dilanjutkan

Lanjutan

51	NIPS	2015	28,07	3	62,9	15
		2016	28,21	3	59,59	15
		2017	28,27	3	50,36	16
52	SMSM	2015	28,43	3	58,13	16
		2016	28,44	3	58,13	16
		2017	28,52	3	58,13	18
53	ADMG	2015	29,39	3	85,49	16
		2016	29,26	3	85,49	16
		2017	29,25	3	85,49	16
54	ARGO	2015	28,25	3	54,67	15
		2016	28,14	3	54,67	15
		2017	27,97	3	54,84	14
55	ERTX	2015	27,32	3	92,38	14
		2016	26,64	3	92,38	13
		2017	26,81	3	92,38	13
56	ESTI	2015	27,13	3	72,58	14
		2016	27,22	3	62,66	14
		2017	27,45	3	86,89	14
57	HDTX	2015	29,22	3	84,98	18
		2016	29,19	3	91,05	18
		2017	29,03	3	91,23	18
58	INDR	2015	30,04	3	59,18	18
		2016	30,06	3	58,23	18
		2017	30,01	3	53,71	18
59	PBRX	2015	29,45	3	51,6	16
		2016	29,58	3	47,8	16
		2017	29,68	3	47,84	18
60	POLY	2015	28,8	3	63,11	16
		2016	28,76	3	63,11	15
		2017	28,77	3	63,11	15
61	RICY	2015	27,81	3	48	13
		2016	27,88	3	48,04	13
		2017	27,95	3	48,04	15
62	TFCO	2015	29,14	3	98,85	18
		2016	29,16	3	98,85	18
		2017	29,19	3	67,25	18
63	SRIL	2015	30,02	3	64,27	18
		2016	30,18	3	56,07	18
		2017	30,41	3	60,06	19

Dilanjutkan

Lanjutan

64	TRIS	2015	27,08	3	66,95	13
		2016	27,18	3	66,95	13
		2017	27,02	3	66,82	13
65	BIMA	2015	25,32	3	88,96	10
		2016	25,25	3	91,48	9
		2017	25,22	3	92,5	9
66	JECC	2015	27,94	3	90,15	15
		2016	28,09	3	90,15	15
		2017	28,29	3	90,15	15
67	KBLI	2015	28,07	3	57,52	15
		2016	28,26	3	61,67	15
		2017	28,73	3	55,07	16
68	KBLM	2015	27,21	3	87,54	14
		2016	27,18	3	82,41	14
		2017	27,84	3	81,55	15
69	SCCO	2015	28,2	3	71,15	15
		2016	29,02	3	71,15	18
		2017	28,53	3	71,15	16
70	VOKS	2015	28,06	3	53,46	15
		2016	28,14	3	63,09	15
		2017	28,38	3	63,76	15
71	AISA	2015	29,83	4	63,02	18
		2016	29,86	4	63,05	19
		2017	29,8	4	66,58	18
72	DLTA	2015	27,67	3	81,67	15
		2016	27,81	3	81,67	15
		2017	27,92	3	81,67	15
73	ICBP	2015	29,95	3	80,53	18
		2016	30,99	3	80,53	19
		2017	31,08	3	80,53	20
74	INDF	2015	32,15	3	50,07	23
		2016	32,04	3	50,07	23
		2017	32,11	3	50,07	23
75	MYOR	2015	30,06	3	33,07	18
		2016	30,19	3	59,07	18
		2017	30,33	3	59,07	19
76	PSDN	2015	27,15	3	73,59	13
		2016	27,21	3	65,82	13
		2017	27,26	3	73,59	13

Dilanjutkan

Lanjutan

77	ROTI	2015	28,63	3	70,76	16
		2016	28,7	3	69,37	16
		2017	29,15	3	70,28	18
78	SKBM	2015	27,36	3	80,48	14
		2016	27,63	3	80,61	15
		2017	28,12	3	82,8	15
79	SKLT	2015	26,66	3	79,01	13
		2016	27,07	3	84,05	15
		2017	27,18	3	84,05	15
80	ULTJ	2015	28,9	3	44,52	15
		2016	29,08	3	37,1	16
		2017	26,97	3	36,86	13
81	HMSP	2015	31,78	3	75,55	22
		2016	31,38	3	92,5	22
		2017	31,4	3	92,5	22
82	RMBA	2015	30,17	3	98,96	19
		2016	30,23	3	99,77	19
		2017	30,28	3	99,77	19
83	WIIM	2015	34,18	3	22,48	23
		2016	27,93	3	27,62	13
		2017	27,83	3	5,14	14
84	DVLA	2015	27,95	3	93	14
		2016	28,06	3	92,46	15
		2017	28,13	3	92,46	15
85	INAF	2015	28,06	3	80,66	15
		2016	27,95	3	87,12	13
		2017	28,06	3	87,72	14
86	KAEF	2015	28,81	3	90,02	16
		2016	29,16	4	90,03	16
		2017	29,44	4	90,03	18
87	KLBF	2015	30,25	3	56,68	19
		2016	30,35	3	56,5	19
		2017	30,44	3	56,77	20
88	ADES	2015	27,21	3	91,94	13
		2016	27,37	3	91,52	13
		2017	27,46	3	91,52	14
89	MBTO	2015	27,2	2	67,75	13
		2016	27,29	2	67,75	13
		2017	27,38	2	67,75	14

Dilanjutkan

Lanjutan

90	MRAT	2015	26,93	2	80,22	13
		2016	26,9	2	80,22	11
		2017	26,93	2	80,22	13
91	TCID	2015	28,36	3	73,82	14
		2016	28,41	3	73,82	14
		2017	28,49	3	73,82	15
92	UNVR	2015	30,39	2	85	18
		2016	30,45	3	85	19
		2017	30,57	3	85	19
93	LMPI	2015	27,4	3	83,27	13
		2016	27,42	3	83,27	13
		2017	27,45	3	23,52	14

Lampiran 5

Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	279	9	23	15.98	3.040
X1	279	25.22	32.27	28.6507	1.53967
X2	279	2	5	3.04	.413
X3	279	1.91	99.77	70.2143	19.96232
Valid N (listwise)	279				

Lampiran 6

Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	X3	Y
N		279	279	279	279
Normal Parameters ^a	Mean	28.6731	3.04	70.2143	15.98
	Std. Deviation	1.57422	.413	1.99623E1	3.040
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.477	.106	.161
	Positive	.071	.477	.088	.161
	Negative	-.039	-.416	-.106	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.181	7.966	1.763	2.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123	.000	.004	.000
a. Test distribution is Normal.					

Hasil Uji Normalitas Data Z-Score

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Zscore(X1)	Zscore(X2)	Zscore(X3)	Zscore(Y)
N		279	279	279	279
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.0000000	1.0000000E0	1.0000000	1.0000000E0
Most Extreme Differences	Absolute	.071	.477	.106	.161
	Positive	.071	.477	.088	.161
	Negative	-.039	-.416	-.106	-.106
Kolmogorov-Smirnov Z		1.181	7.966	1.763	2.685
Asymp. Sig. (2-tailed)		.123	.000	.004	.000
a. Test distribution is Normal.					

Lampiran 7

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.956 ^a	.914	.913	.898

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2347.092	3	782.364	969.939	.000 ^a
	Residual	221.818	275	.807		
	Total	2568.910	278			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-37.271	1.038		-35.906	.000
	X1	1.838	.035	.952	52.451	.000
	X2	.156	.134	.021	1.165	.245
	X3	.001	.003	.008	.454	.651

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8

Hasil Uji Normalitas Model

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		279
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89325641
Most Extreme Differences	Absolute	.026
	Positive	.026
	Negative	-.021
Kolmogorov-Smirnov Z		.438
Asymp. Sig. (2-tailed)		.991
a. Test distribution is Normal.		

Lampiran 9

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-37.271	1.038		-35.906	.000		
X1	1.838	.035	.952	52.451	.000	.954	1.048
X2	.156	.134	.021	1.165	.245	.946	1.057
X3	.001	.003	.008	.454	.651	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.559	.613		-2.542	.012
X1	.068	.021	.197	3.285	.245
X2	.111	.079	.084	1.399	.163
X3	.000	.002	-.010	-.170	.865

a. Dependent Variable: RES_2

Lampiran 11

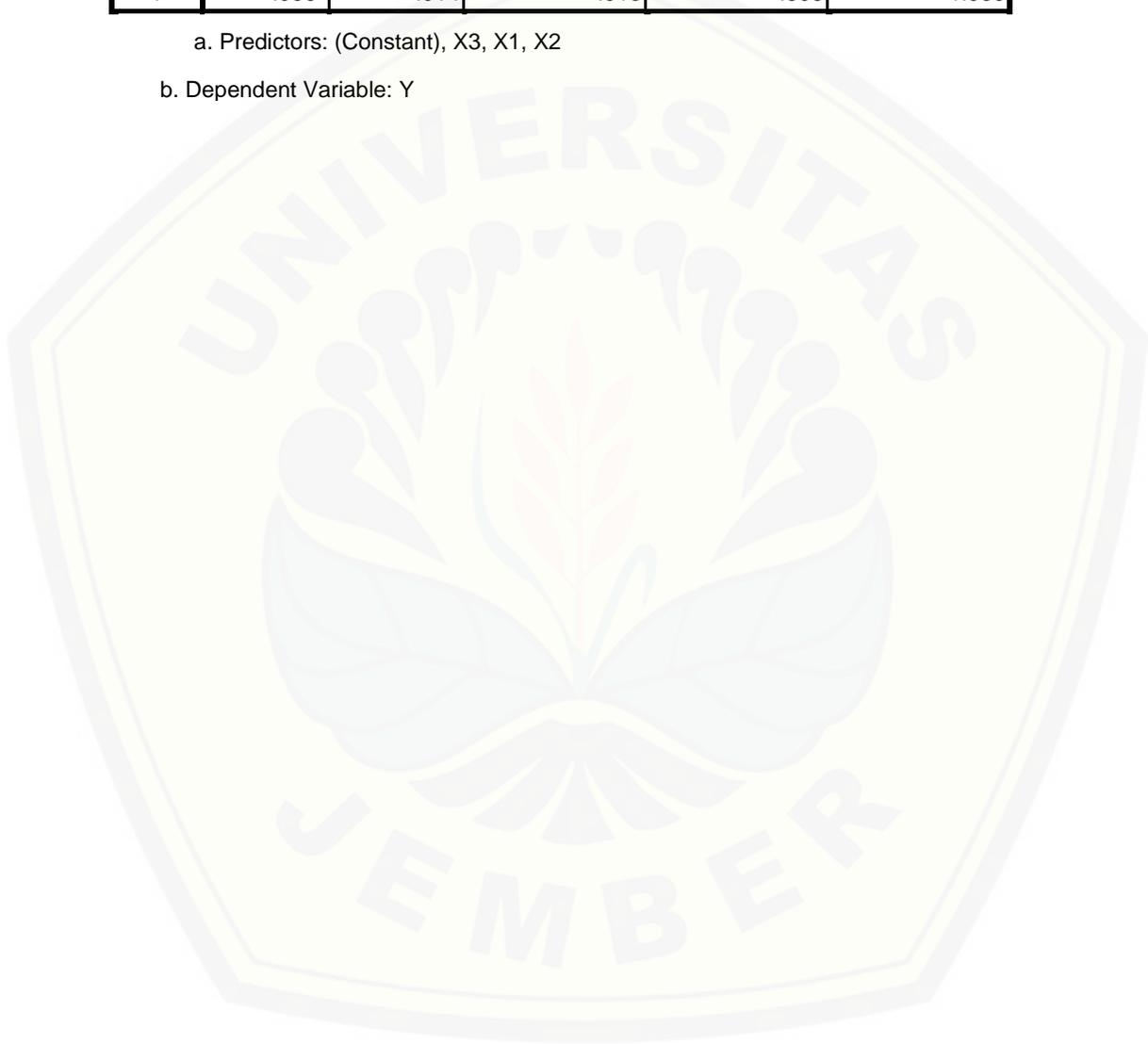
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.956 ^a	.914	.913	.898	1.939

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y



Lampiran 12

Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-37.271	1.038		-35.906	.000
X1	1.838	.035	.952	52.451	.000
X2	.156	.134	.021	1.165	.245
X3	.001	.003	.008	.454	.651

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 13

Hasil analisis Sensitivitas

a. Sort Komite Audit (KA)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>p-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Komite Audit (Data Kecil)					
UP	Positif	0,955	0,000	H ₀ Ditolak	H ₀ Ditolak
KA	Positif	0,004	0,811	H ₀ Diterima	H ₀ Diterima
KI	Positif	0,015	0,423	H ₀ Diterima	H ₀ Diterima
Panel B- Perusahaan dengan Komite Audit (Data Kecil)					
UP	Positif	0,914	0,000	H ₀ Ditolak	H ₀ Ditolak
KA	Positif	-0,166	0,093	H ₀ Diterima	H ₀ Diterima
KI	Positif	-0,118	0,230	H ₀ Diterima	H ₀ Diterima

b. Sort Kepemilikan Indtitudional (KI)

Variabel	Prediksi	Koefisien	<i>p-value</i>	Kesimpulan	Total Data
Panel A- Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional (Data Kecil)					
UP	Positif	0,945	0,000	H ₀ Ditolak	H ₀ Ditolak
KA	Positif	0,020	0,462	H ₀ Diterima	H ₀ Diterima
KI	Positif	0,070	0,170	H ₀ Diterima	H ₀ Diterima
Panel B- Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional (Data Kecil)					
UP	Positif	0,944	0,000	H ₀ Ditolak	H ₀ Ditolak
KA	Positif	0,015	0,456	H ₀ Diterima	H ₀ Diterima
KI	Positif	-0,028	0,156	H ₀ Diterima	H ₀ Diterima

Lampiran 14

Jumlah Komite Audit Pada Laporan Tahunan

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

1. U M U M (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

31 Desember 2017/December 31, 2017

Ketua	Simon Subrata	Chairman
Anggota	Dr. Jusuf Halim	Member
Anggota	Prof. Lindawati Gani, Ph.D., CMA	Member

31 Desember 2016/December 31, 2016

Ketua	Dr. I Nyoman Tjager, MA	Chairman
Anggota	Dr. Jusuf Halim	Member
Anggota	Prof. Lindawati Gani, Ph.D., CMA	Member

Manajemen kunci adalah komisaris dan direksi Perusahaan.

Key management represents the Company's commissioners and directors.

Kelompok Usaha masing-masing memiliki 6.102 dan 6.579 karyawan tetap pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 (tidak diaudit).

The Group had a total of 6,102 and 6,579 permanent employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively (unaudited).

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 15 Maret 2018.

The management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on March 15, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI POKOK

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan yang terkait dengan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the regulations relating to financial statements presentation and disclosures issued by the Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Lampiran 15

Jumlah Kepemilikan Institusional Pada Laporan Tahunan

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017 and for
the Year Then Ended
(Expressed in millions of rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan provisi jangka panjang atas pembongkaran aset tetap dan restorasi lahan bekas tambang.

Mutasi dari provisi adalah sebagai berikut:

	Provisi untuk Pembongkaran Aset Tetap/ Provision for Dismantling Costs	Provisi untuk Restorasi Lahan Bekas Tambang (Catatan 30k)/ Provision for Recultivation (Note 30k)	Total	
Saldo tanggal 31 Desember 2015	35.833	23.317	59.150	Balance as of December 31, 2015
Provisi selama tahun berjalan	4.237	195	4.432	Provision during the year
Realisasi selama tahun berjalan	(441)	(2.262)	(2.703)	Realization during the year
Peningkatan yang terjadi karena berlalunya waktu	2.969	-	2.969	Unwinding discount on provision
Penyesuaian atas tingkat diskonto	1.043	-	1.043	Discount rate adjustment
Saldo tanggal 31 Desember 2016	43.641	21.250	64.891	Balance as of December 31, 2016
Provisi selama tahun berjalan	4.278	180	4.458	Provision during the year
Pembalikan selama tahun berjalan	-	(171)	(171)	Reversal during the year
Realisasi selama tahun berjalan	(691)	(2.165)	(2.856)	Realization during the year
Peningkatan yang terjadi karena berlalunya waktu	3.247	-	3.247	Unwinding discount on provision
Penyesuaian atas tingkat diskonto	6.051	-	6.051	Discount rate adjustment
Saldo tanggal 31 Desember 2017	56.526	19.094	75.620	Balance as of December 31, 2017

20. LONG-TERM PROVISIONS

This account consists of non-current provisions for dismantling costs and recultivation.

The movements of the provisions are as follows:

21. MODAL SAHAM

Rincian pemilikan saham pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
Birchwood Omnia Limited, Inggris	1.877.480.863	51,00	938.740	Birchwood Omnia Limited, England
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.803.750.836	49,00	901.876	Public (below 5% each)
Total	3.681.231.699	100,00	1.840.616	Total

Birchwood Omnia Limited dimiliki 100% oleh HeidelbergCement Group.

Tidak terdapat direktur Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

21. CAPITAL STOCK

The details of share ownership as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Birchwood Omnia Limited is 100% owned by HeidelbergCement Group.

No Company's director held issued and fully paid shares of the Company as of December 31, 2017 and 2016.